

## Efektivitas Penggunaan Media *Flipchart* dan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar

Johnny Angki<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Muh. Saleh<sup>2</sup>, Asriawal<sup>3</sup>, Berlin Paembong<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : [Saleh@Poltekkes-mks.ac.id](mailto:Saleh@Poltekkes-mks.ac.id)

### ABSTRAK

Media edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang digunakan secara efektif, seperti media cetak *flipchart* maupun media video, dapat memberikan pengaruh positif yang berarti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *flipchart* dan video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak-anak sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest dalam metode pre-experimental. Sampel terdiri atas 250 siswa SD Negeri Tidung yang dipilih secara acak melalui undian, kemudian dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok yang menggunakan media *flipchart* dan kelompok yang menggunakan media video. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, media video memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *flipchart*, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Media video, media *flipchart*, pengetahuan.

## *Effectiveness of Flipchart and Video Media in Enhancing Dental Health Knowledge Among Elementary School Students*

### ABSTRACT

*Effective dental and oral health education media can have a significant positive impact, such as print media like flipcharts and video media. This study aims to evaluate the effectiveness of using flipchart and video media in improving elementary school children's knowledge of dental health. This research employs a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design with a pre-experimental method. The research sample consisted of 250 students from Tidung State Elementary School, selected through a random sampling technique using the lottery method, and divided into two groups: one using flipchart media and the other using video media. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that after the intervention, video media had a greater impact than flipchart media, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This indicates that video media is more effective than flipchart media in increasing knowledge about dental and oral health.*

Keywords : Video media, flipchart media, knowledge.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut mencapai 57,6% dari total populasi, dengan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara kebutuhan perawatan kesehatan gigi dan akses terhadap layanan kesehatan yang tersedia. Data menunjukkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang, sakit

(45,3%), yang mengindikasikan perlunya peningkatan upaya preventif dan kuratif dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Masalah kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih sering dialami oleh anak-anak. Anak usia sekolah dasar merupakan tahap awal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Dengan adanya bimbingan, anak-anak akan lebih mampu mandiri dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pada usia ini, penting untuk menanamkan pemahaman mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dapat memengaruhi kehidupan

mereka di masa depan. Untuk menjaga kesehatan gigi, diperlukan pemahaman yang memadai mengenai cara perawatan yang benar. Oleh karena itu, sosialisasi tentang kesehatan gigi perlu dilakukan melalui berbagai media. Alat dan bahan edukasi sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa manusia menyerap informasi melalui sistem indera. Semakin banyak indera yang terlibat saat menerima informasi, semakin jelas pula pemahaman yang diperoleh. Maka dari itu, media visual berfungsi untuk merangsang sebanyak mungkin indera dalam menyerap informasi (Nurmalasari, 2021).

Penyuluhan kesehatan gigi adalah suatu upaya yang terencana dan sistematis untuk mendorong individu maupun kelompok agar mengubah kebiasaan buruk menjadi perilaku yang lebih sehat (Akbar, dkk., 2020). Menurut Hardianti (2017), beberapa metode penyuluhan yang bisa digunakan antara lain ceramah, sesi tanya jawab, dan demonstrasi.

Media berperan sebagai saluran dalam menyampaikan pesan atau informasi, serta menjadi alat bantu yang menjembatani komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu, media berfungsi untuk menciptakan interaksi yang efektif antara keduanya (Nurhayati, 2021).

Pemilihan media yang tepat dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu contoh media cetak yang bisa digunakan adalah *flipchart*, yaitu alat bantu visual berupa lembaran kertas besar yang dipasang pada tripod atau kuda-kuda, dan dapat digunakan sebagai media presentasi (Nugraheni, 2022). Selain itu, media video juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana audio-visual dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran (Kumbayono, 2017).

Melihat pentingnya media dalam proses edukasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media *flipchart* dan video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak-anak sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* dan metode *pre-experimental*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas media *flipchart* dan video dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi, dengan membandingkan hasil dari dua kelompok yang diberikan penyuluhan melalui masing-masing media tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tidung, dengan jumlah populasi siswa sebanyak 667 siswa. Namun, yang dilibatkan dalam penelitian ini bukan seluruh populasi, melainkan hanya siswa dari kelas tertentu yang dipilih secara acak. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik random sampling menggunakan metode undian, dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 250 siswa, yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

Selama pelaksanaan penelitian, responden diminta untuk mengisi kuesioner sebagai *pretest* sebelum penyuluhan dilakukan. Setelah penyuluhan diberikan dengan menggunakan media *flipchart* dan video, responden kembali diminta untuk mengisi kuesioner sebagai *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilakukan di UPT SDN Negeri Tidung dengan keseluruhan sampel 250 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak (Pre-Post Test) dengan menggunakan Media *Flipchart* dan Media Video

Kategori Pengetahuan	Tingkat	Media <i>Flipchart</i>		Media Video	
		Pre	Post	Pre	Post
Baik		30	50	35	65
Cukup		55	45	50	30
Kurang		40	30	40	30
Jumlah		125	125	125	125

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada anak setelah dilakukan pre-test dan post-test, dengan perbedaan kategori peningkatan pengetahuan. Media yang menunjukkan peningkatan tertinggi adalah media video, dengan jumlah pada kategori baik meningkat dari 35 menjadi 65 orang, kategori cukup menurun dari 50 menjadi 30 orang, dan kategori kurang menurun dari 40 menjadi 30 orang. Sedangkan media *flipchart* juga menunjukkan peningkatan pengetahuan, meskipun tidak sebesar

media video, yaitu kategori baik meningkat dari 30 menjadi 50 orang, kategori cukup menurun dari 55 menjadi 45 orang, dan kategori kurang dari 40 menjadi 30 orang.

Selanjutnya, dilakukan analisis bivariate dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi pada data media *flipchart* dan media video  $< 0,05$ , yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik *Wilcoxon*.

Tabel 2.  
Hasil Uji *Wilcoxon*

Media	Mean Pre	Mean Post	Selisih	p-value
<i>Flipchart</i>	62.64	84.76	22.12	0.000
Video	62.56	89.36	26.8	0.000

Berdasarkan tabel 2, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan video. Hasilnya, media video memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan media *flipchart*, yaitu sebesar 26,8 dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa media video lebih efektif daripada media *flipchart*.

Untuk media *flipchart*, peneliti memberikan penjelasan detail pada setiap bagian materi yang ditampilkan. Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Hasil awal menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, terlihat dari skor yang didominasi di bawah angka 60. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru yang mengatakan bahwa meskipun siswa sering menerima informasi mengenai kesehatan gigi, mereka masih kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini selaras dengan penelitian Anisa et al. (2021), yang menegaskan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, namun pengetahuan harus disertai

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Tidung dengan melibatkan 250 siswa sebagai sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penggunaan media *flipchart* dan video dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi. Proses edukasi dimulai dengan pemberian pre-test, dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif.

dengan sikap dan perilaku yang tepat untuk mencapai hasil maksimal. Natoatmodjo (2012) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman atau pengamatan seseorang terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media *flipchart* dan video sama-sama mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Rata-rata skor pre-test untuk media *flipchart* sebesar 62,64% dan meningkat menjadi 84,76% pada post-test, dengan selisih rata-rata 22,12 poin. Sementara itu, media video menunjukkan peningkatan dari rata-rata skor pre-test 62,56% menjadi 89,36% pada post-test, dengan selisih sebesar 26,8 poin.

Media video terbukti memberikan peningkatan yang lebih signifikan, sesuai dengan penelitian Mulya (2018) dalam Sitanaya (2019), yang menemukan adanya pengaruh positif penggunaan media video dalam edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kader UKS di SD Islam Darul Mu'minin Banjarmasin. Secara kognitif, media video mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, sedangkan dari sisi afektif, video membantu menguatkan respons emosional dan sikap siswa dalam proses belajar. Rahayu (2021) juga menyatakan bahwa baik media *flipchart* maupun video animasi meningkatkan pengetahuan siswa, namun video lebih efektif karena menyajikan informasi melalui suara dan gambar sehingga lebih mudah dipahami dan menarik.

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan efektif bagi siswa (Anggraini et al., 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media video pembelajaran sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan dukungan motivasi yang tinggi (Parlindungan et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Gabriela (2021) yang membuktikan bahwa media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan,

terutama dalam aspek pemahaman konsep dan retensi memori. Lebih lanjut, Patmawati (2022) menegaskan bahwa media audio visual merupakan inovasi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah edukasi menggunakan media video secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan media *flipchart* (nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat dijadikan media penyuluhan yang efektif di jenjang sekolah dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait efektivitas media *flipchart* dan video dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi di UPT SD Negeri Tidung, dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut efektif digunakan sebagai sarana edukasi. Namun, media video terbukti lebih efektif dibandingkan *flipchart*, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil signifikansi yang lebih tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media edukatif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak, khususnya siswa UPT SD Negeri Tidung, mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan media *flipchart* dan video dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). Media pembelajaran.
- Anggraini, R., et al. (2024). Penerapan media audiovisual untuk optimalisasi hasil belajar pendidikan lingkungan dan budaya Jakarta (PLBJ) siswa sekolah

- dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 9(2), 245–256.
- Arsyad. (2018). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada murid kelas IV dan V SD. *Jurnal Media Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Makasar*, 17(1), 61–72.
- Erni Mardiyati, Salikun, & Aprianti, K. (2018). The effectiveness of audio media and braille leaflet media on the knowledge of maintaining oral hygiene among blind children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), [tanpa halaman]. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/3602>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar sekolah dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113.
- Ghasya, D. A. V. (2022). Peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan melalui penggunaan media flipchart. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 44–52.
- Grepo. (2020). Kaegi flipchart edukasi kesehatan gigi dan mulut. <http://m.tokopedia.com/grepo/kaegi-flipchart-edukasi-kesehatan-gigi-dan-mulut>
- Hardianti. (2017). Pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD Inpres Cambaya IV [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5290>
- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah ditinjau dari efektivitas teknik menyikat gigi Bass dan Roll. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(3), 570–578.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). Kesehatan gigi dan mulut: Apa yang sebaiknya Anda tahu. Yogyakarta: Andi.
- Khairah, N. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa mapel fiqih materi qurban melalui media flipchart kelas V MI Al-Muttaqien. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Potret kesehatan Indonesia dari Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia: Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kusumasari, B. K., & Widihastuti, W. (2018). Penggunaan media flipchart untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 7(2).
- Maghfira, J., & Yenita, Y. (2022). Penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di Perguruan Al Jami'atul Washliyah Kelurahan Sudirejo II. *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 392–397.
- Nurhayati, M. (2019). Media komunikasi. Palembang: Poltekkes Palembang Jurusan Keperawatan Gigi.
- Nurhayati, M. (2021). Media komunikasi. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Parlindungan, B., et al. (2024). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6552–6556.
- Patmawati, P. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 78–87.